

PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR ISLAM PADA SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN: TINJAUAN PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 24 TAHUN 2007 TENTANG STANDAR SARANA DAN PRASARANA UNTUK SD/MI, SMP/MTs, DAN SMA/MA

Akhmad Akromusyuhada^{1*}

¹Program Studi Doktor Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta

*Email: akhmad.akrom@pelitabangsa.ac.id

Diterima: 24 Februari 2019

Direvisi: 17 Maret 2019

Disetujui: 21 April 2019

ABSTRAK

Tulisan ini menjelaskan tentang penerapan konsep arsitektur Islam terutama pada sarana dan prasarana di lembaga pendidikan Islam tinjauan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk SD/MI, SMP/MTS, DAN SMA/MA. Wacana ini sangat penting untuk diuraikan sebab pada sarana dan prasarana pada lembaga pendidikan Islam tidak menerapkan konsep arsitektur Islam yang bercirikan rahmatil lil 'alamin. Kajian ini menggunakan metode penelitian pustaka dengan pendekatan analisis-deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa konsep arsitektur Islam dapat diterapkan karena tidak melanggar kaidah kaidah persyaratan pada sarana dan prasarana yang meliputi komponen yaitu 1. Fungsi (Function), 2. Bentuk (Form), 3. Teknik (Technics), 4. Keamanan (Safety), 5. Kenyamanan (Comfort). Kesimpulan dari penelitian ini adalah sangatlah penting lembaga pendidikan Islam dalam pemenuhan sarana dan prasarana haruslah sebisa mungkin dapat menerapkan konsep arsitektur Islam dalam perencanaan sebuah sarana dan prasarana asalkan jangan bertentangan dengan kaidah pokok yang telah digariskan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk SD/MI, SMP/MTS, DAN SMA/MA, sehingga menjadikan lembaga pendidikan Islam mempunyai ciri tersendiri yang menunjukkan jati diri Islam itu sendiri.

Kata kunci: Sarana dan Prasarana, konsep Arsitektur Islam, Lembaga pendidikan Islam

ABSTRACT

This paper explains about the application of the concept of Islamic architecture, especially in facilities and infrastructure in Islamic educational institutions. This discourse is very important to be elaborated because the facilities and infrastructure of Islamic education institutions do not apply the concept of Islamic architecture which is characterized by rahmatil lil 'alamin. This study uses library research methods with descriptive analysis approach. The results of the study show that the concept of Islamic architecture can be applied because it does not violate the rules of trust in the facilities and infrastructure which include components, namely 1. Function (Function), 2. Form (Form), 3. Engineering (Technics), 4. Safety (Safety) .5 Comfort (Comfort). The conclusion from this research is that it is very important that Islamic education institutions in meeting the requirements and infrastructure should be able to apply the concept of Islamic architecture in the planning of a facility and infrastructure as long as it does not conflict with the basic rules outlined by the Minister of National Education Regulation No. 24 of 2007 concerning Facilities and Infrastructure Standards for SD / MI, SMP / MTS, AND SMA / MA, so as to make Islamic educational institutions have their own characteristics that indicate the identity of Islam itself.

Keywords: Facilities and Infrastructure, the concept of Islamic Architecture, Islamic educational institutions

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan primer pada jaman yang maju sekarang ini. Kebutuhan masyarakat akan pendidikan formal seiring dengan penambahan penduduk tentunya akan terus mengalami peningkatan, sehingga kebutuhan akan ketersediaan fasilitas pendidikan baik dari segi kuantitas maupun kualitas dari tahun ke tahun akan meningkat pula.

"Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." (wikipedia, 2020)

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Berikut ini, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia yang berkaitan dengan Standar Sarana dan Prasarana. (<https://bsnp-indonesia.org>, 2019)

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2008 tentang Standar Sarana Prasarana untuk Sekolah Luar Biasa.

Standar sarana dan prasarana ini disusun untuk lingkup pendidikan formal, jenis pendidikan umum, jenjang pendidikan dasar dan menengah yaitu: Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). Standar sarana dan prasarana ini mencakup : (Biro Hukum dan Organisasi Departemen Pendidikan Nasional, 2009)

....."1. kriteria minimum sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah.

2. kriteria minimum prasarana yang terdiri dari lahan, bangunan, ruang-ruang, dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah."

Pengelolaan sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai kegiatan, menata, mulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, pemeliharaan, penginventarisan dan penghapusan serta penataan lahan, bangunan, perlengkapan dan perabot sekolah secara tepat guna dan tepat sasaran.

perencanaan bangunan gedung dan lahan sarana dan prasarana tidak terlepas dari sebuah proses manajemen dalam hal ini adalah planning atau perencanaan sebelum sarana dan prasarana terbangun, sehingga sesuai dengan tujuan yang diinginkan sehingga dapat menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar pada sebuah lembaga pendidikan.

Kajian Pustaka

1. Konsep Arsitektur Islami Sebagai Solusi Dalam Perancangan Arsitektur. (Edrees, 2010), Menjelaskan bahwa dalam Al quran dan Hadist banyak ditemukan kata atau kalimat yang mengandung arti membangun artinya didalam islam membangun mempunyai prinsip dasar yang sangat kuat sebagai sebuah konsep. Prinsip arsitektur Islam dasar dalam kegiatan arsitektur harus mempertimbangkan dua konsep dasarnya sebagai sebuah kemanfaatan yaitu hubungan dengan Allah dan hubungan dengan manusia yang merupakan inti dari hubungan Islam.

2. Terapan Trilogi Vitruvius Dalam Arsitektur Nusantara. (Roosandriantini, 2019). Menjelaskan bagaimana Vitruvius memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap fenomena

tersebut. Aspek Firmitas, Utilitas dan Venustas mulai dari material alami, konstruksi sebagai kekokohan dan keindahan arsitektur, dalam hal ini yang menjadi kajian adalah arsitektur nusantara. Hasil kajian menunjukkan arsitektur Nusantara juga memiliki tingkat kekokohan yang stabil dengan teknik konstruksi material alaminya yang khas. Pemaknaan utilitas pada bangunan arsitektur nusantara juga tidak tergambar dalam makna kegunaan atau fungsi bangunan melainkan kepada identitas status sosial. Sedangkan penerapan venustas terlihat pada ornamen, seni ukir dan teknik ikat. Hasil dari penelitian ini juga dimaksudkan untuk memberikan acuan teoretis tentang kekokohan, kegunaan, dan keindahan berbagai rumah adat di Nusantara yang dibangun dari material alami lokal saja.

3. Manajemen Sarana Dan Prasarana. (Sinta, 2019), menjelaskan tentang bagaimana sebuah pemenuhan kebutuhan pada sarana prasarana sekolah dikarenakan perencanaan sarana dan prasarana dilakukan dengan cara mengajukan bantuan kepada pihak pemerintah, pengadaan sarana dan prasarana dilaksanakan sesuai dengan perencanaan sarana dan prasarana, pemakaian dan pemeliharaan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan siswa, penginventarisasian yang sesuai dengan ketentuan data setiap tahunnya, penghapusan barang dilakukan dengan secara kondisional berdasarkan kondisi barang, faktor penghambat manajemen sarana dan prasarana adalah kurangnya dana, adapun faktor penunjangnya adalah fasilitas madrasah sudah memadai, berdasarkan hasil penelitian ini disarankan agar pihak madrasah lebih fokus lagi dalam penempatan fasilitas bagi siswa, agar pengguna fasilitas tersebut merasakan nyaman, studi dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta Ar-Rosyidiyah Bandung.

Novelty riset: Tidak ditemukannya penelitian serupa oleh peneliti menjadikan temuan baru perihal sebuah kenyataan tentang perlunya penerapan konsep arsitektur islam dalam penerapan sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang tujuan pendidikan nasional, karena sudah jelas bagaimana tujuan pendidikan sangat erat kaitannya dengan sebuah karakter bangsa, sedangkan pembentukan karakter tidak terlepas dari sebuah pembiasaan perilaku itu sendiri, dan pembiasaan perilaku dapat diciptakan salah

satunya dengan menyiapkan sarana dan prasarana yang mempunyai karakter Islami.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan analisis diskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data, selain studi pustaka, observasi, diskusi, dan juga menggunakan analisis data melalui penelaahan yang dilakukan secara intensif, mendetail, dan komprehensif, yaitu dilakukan pencocokan atau kesesuaian perkembangan tentang Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat ini telah banyak ditemukannya konsep-konsep dalam dunia arsitektur. Berbagai macam konsep dilahirkan dari waktu ke waktu untuk mewujudkan desain yang lebih inovatif. Penerapan konsep konsep arsitektur dapat diaplikasikan kedalam segala tipologi bangunan, tanpa terkecuali adalah tipologi bangunan pendidikan yang dalam hal ini adalah sarana dan prasarana pendidikan pada segala jenjang.

Konsep Arsitektur Islam adalah sebuah karya seni bangunan yang terpancar dari aspek fisik dan metafisik bangunan melalui konsep pemikiran islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah Nabi, Keluarga Nabi, Sahabat, para Ulama maupun cendikiawan muslim. (wikipedia, 2020)

Di dalam penelitian ini penulis mengidentifikasi permasalahan permasalahan yang berkaitan dengan penerapan konsep arsitektur islam berkaitan dengan standart kebutuhan sarana dan prasarana sesuai dengan Permendikbud No 24 tahun 2007, diantaranya, tentang perencanaan, penerapan dan pengawasan Konsep Arsitektur Islam baik itu dalam perancangan Tata Ruang Luar Maupun Tata Ruang Dalam

Berdasarkan pemahaman tersebut diatas maka kiranya Penerapan konsep arsitektur islam pada sarana dan prasarana pendidikan islam sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Dengan sarana dan prasarana yang berkonsep islam tentunya menjadikan institusi pendidikan islam semakin mempunyai corak dan identitas tersendiri tanpa

harus bersebrangan dengan standar sarana dan prasarana yang telah ditentukan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk SD/MI, SMP/MTS, DAN SMA/MA.

1. Konsep Arsitektur Barat

Arsitektur dalam pandangan masyarakat biasanya diartikan dengan sempit. Arsitektur pada umumnya dipandang sebatas desainer bangunan. Namun pada kenyataannya ruang lingkup arsitektur luas sekali, seperti tata kota, lansekap, interior, desain produk, dan lain-lain. Memperbincangkan teori arsitektur Barat, sulit kiranya meninggalkan nama besar yang legendaris Marcus Pollio Vitruvius. Dia adalah arsitek dan insinyur Romawi yang hidup pada abad I dan berperan besar karena menulis buku arsitektur tertua yang sempat ditemukan oleh pakar Barat. Dalam hal ini

Vitruvius tampak berhasil menampilkan konsepsi yang pada zamannya tergolong kontemporer, Karya tulis Vitruvius terbagi dalam sepuluh buku sehingga diberi tajuk "Sepuluh Buku Arsitektur" (The Ten Books on Architecture). Teori Vitruvius yang menjadi acuan para arsitek setelahnya salah satunya adalah : (academia.edu, 2019)

... "There are three departments of architecture: the art of building, the making of timepieces, and the construction of machinery". ...

... "All these must be built with due reference to durability, convenience, and beauty" ...

Pengertian tentang firmitas, venustas, dan utilitas bisa menjadi salah apabila maksudnya tidak dipahami dengan benar. Menurut Vitruvius di dalam bukunya "De Architectura", bangunan yang baik haruslah memiliki keindahan/estetika (*venustas*), kekuatan (*firmitas*), dan kegunaan/fungsi (*utilitas*); arsitektur dapat dikatakan sebagai keseimbangan dan koordinasi antara ketiga unsur tersebut, dan tidak ada satu unsur yang melebihi unsur lainnya. Dalam definisi modern, arsitektur harus mencakup pertimbangan fungsi, estetika, dan psikologis. Namun, dapat dikatakan pula bahwa unsur fungsi itu sendiri di dalamnya sudah mencakup baik unsur estetika maupun psikologis. (Vitruvius, 1914)

Firmitas

..... "Durability will be assured when foundations are carried down to the solid ground and materials wisely and liberally selected"; ...

Firmitas yang dimaksud Vitruvius mencakup kekuatan penyaluran beban, baik dari bangunan ke tanah dan juga pemilihan material yang tepat. Vitruvius menjelaskan setiap material yang ia pakai dalam bangunannya, seperti material alam menjelaskan karakteristik.

Utilitas

"...convenience, when the arrangement of the apartments is faultless and presents no hindrance to use, and when each class of building is assigned to its suitable and appropriate exposure;.."

Sedangkan, pada utilitas yang ditekankan adalah tentang fungsi fungsi penunjang utama sebuah bangunan agar dapat berguna dengan baik, yang didasarkan pada fungsi, hubungan antar ruang, dan teknologi bangunan (pencahayaan, penghawaan, dan lain sebagainya).

Venustas

"...and beauty, when the appearance of the work is pleasing and in good taste, and when its members are in due proportion according to correct principles of symmetry."

Pada bagian ini Vitruvius menjelaskan tentang arti sebuah keindahan yang sangat dipengaruhi oleh Proporsi dan simetri. Hal ini ia dasarkan pada tubuh manusia yang setiap anggota tubuhnya memiliki proporsi yang baik terhadap keseluruhan tubuh dan hubungan yang simetrikal dari beberapa anggota tubuh yang berbeda ke pusat tubuh.

Para arsitek pada dasarnya dalam merencanakan sebuah bangunan dan fasilitasnya tidak terlepas dari konsep The Five Stars in Architectural Design, seperti dalam gambar di bawah ini (Edrees, Munichy B., 2012):

FIVE PRINCIPLES IN ARCHITECTURE



Gambar 1. Lima Prinsip dalam Arsitektur (Sumber: Munichy B. Edrees)

Yang dapat dijelaskan sebagai berikut

1. Fungsi (Function)

Pertimbangan terhadap fungsi bangunan. Artinya, fungsi merupakan yang harus diprioritaskan awal.

2. Bentuk (Form)
Pertimbangan terhadap bentuk bangunan. Sederhana yang dapat mewartakan fungsi fungsi.
3. Teknik (Technics)
Pertimbangan terhadap segi kekuatan bangunan.
4. Keamanan (Safety)
Pertimbangan keselamatan bangunan terhadap hal-hal yang menyebabkan manusia sebagai pengguna bangunan tersebut tidak selamat.
5. Kenyamanan (Comfort)
Pertimbangan terhadap kenyamanan bangunan, karena pada prinsipnya, bangunan harus memberikan kenyamanan bagi penggunanya, baik kenyamanan termal maupun kenyamanan visual.

2. Konsep Arsitektur Islam

Agama Islam itu mengatur semua aktivitas manusia di dunia, tidak terbatas hanya mengatur persoalan ibadah saja, akan tetapi juga persoalan-persoalan ibadah yang sifatnya muamalah, termasuk dalam berarsitektur. Ini semua sesuai dengan firman Allah swt dalam surat *Adz-Dzariyat Ayat 56* sebagai berikut :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

56. Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku

Umat Islam memiliki modal yang sangat besar untuk bersatu, karena mereka beribadah kepada Tuhan yang satu, mengikuti nabi yang satu, berpedoman kepada kitab suci yang satu, beribadah kepada kiblat yang satu. Selain itu, ada jaminan dari Allah dan Rasul-Nya, bahwa mereka tidak akan sesat selama mengikuti petunjuk Allah Subhanahu wa Ta'ala, berpegang teguh kepada Alquran dan al Hadits. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam surat Ta ha ayat 123 - 124:

قَالَ أَهْبِطْ مِنْهَا جَمِيعًا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ فَإِنَّمَا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنِ اتَّبَعَ هَذَا هُدًى فَلَا يَضِلْ وَلَا يَشْقَى ١٢٣ وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْمَى ١٢٤

123. Allah berfirman: "Turunlah kamu berdua dari surga bersama-sama, sebagian kamu menjadi musuh bagi sebagian yang lain. Maka jika datang kepadamu petunjuk daripada-Ku,

lalu barangsiapa yang mengikuti petunjuk-Ku, ia tidak akan sesat dan tidak akan celaka

124. Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta"

Secara garis besar, konsep arsitektur Islam merujuk pada ayat-ayat 'Quraniyah' (berasal dari Al-Quran) dan 'Kauniyah' (bentuk hukum alam). Jadi, dalam penerapannya konsep arsitektur dengan sarana dan prasarana pendidikan harus mampu memenuhi akan konsep *The law of God* dan *'The Law of Nature'*. Konsep arsitektur Islam adalah olahan yang mempunyai sifat tidak merusak alam dan harus sesuai dengan apa yang dibutuhkan

Dalam beraktivitas apapun termasuk dalam merancang, seorang arsitek muslim harus selalu berpegang kepada al-Qur'an dan as-Sunnah agar hasil rancangannya memberikan manfaat. Oleh karena itu, dalam merancang mestinya seorang arsitek mengacu kepada prinsip-prinsip di atas dalam merancang arsitektur.

Arsitektur Islami merupakan konsep arsitektur yang memiliki sifat-sifat Islam. Bisa jadi yang termasuk arsitektur Islami adalah arsitektur yang bukan berasal dari Islam, namun karena sejalan dengan konsepsi Islam, yang mengandung 4 komponen pokok dasar pemikiran dalam penerapannya (Utami Utami, Imam Thonthowi, Sri Wahyuni, Luqman Nulhakim, 2013) yaitu :

1. Ijtihad artinya usaha sungguh sungguh yang dilakukan seorang mujtahid (orang yang melakukan ijtihad) untuk mencapai suatu keputusan tentang sesuatu yang belum ada penjelasannya dalam Al-Quran dan AS Sunnah Rasulullah SAW dan tidak bertentangan dengan Al-Quran dan AS Sunnah.
2. Taqlid artinya menerima sesuatu secara dogmatis, apa adanya, tanpa dimengerti terlebih dahulu.
3. Anti Mubazir artinya tidak berlebihan. Dengan demikian, keindahan (elemen estetika) Pandangan anti kemubaziran, pada intinya adalah efisiensi untuk mendapatkan hasil yang optimal.
4. Rasional artinya dapat diterima oleh semua kalangan.dengan tidak mengada ada mengenai sesuatu penggunaan

sesuatu hal semisal penggunaan symbol symbol.

Prinsip-prinsip tersebut dapat kita temukan kesesuaiannya dengan nilai-nilai Islam (Edrees, Munichy B., 2012) sebagai berikut :

1. Fungsi

Karya arsitektur harus fungsional, artinya harus bisa dimanfaatkan secara maksimal, menghindari kemubadziran.

Hal ini dinyatakan di dalam Al-Qur'an surat al A'raaf ayat 31:

﴿يَبْنَئِيْ عَادَمَ خُدُوْا زَيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ۝۳۱﴾

31. Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan

2. Bentuk

Bangunan dapat mempunyai tampilan bentuk yang bagus namun tetap Fungsional dan Efisien tidak berlebih-lebihan, seperti yang dicontohkan oleh setiap ciptaan Allah di muka bumi yang mengandung keindahan sekaligus kemanfaatan.

Hal ini dinyatakan di dalam Al Qur'an surat Shaad ayat 27 :

﴿وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاةَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَطْلًا ذٰلِكَ ظَنُّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا فَوَيْلٌ لِلَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْ النَّارِ ۝۲۷﴾

27. Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka

3. Teknik

Bangunan harus mempunyai struktur dan konstruksi yang kokoh dan kuat sehingga tidak membahayakan manusia yang menggunakannya.

Hal ini dinyatakan di dalam Al Qur'an surat Al-Hadiid ayat 25:

﴿لَقَدْ اَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَاَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتٰبَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُوْمَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَاَنْزَلْنَا الْحَدِيْدَ فِيْهِ بَاسٌ شَدِيْدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللّٰهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ اِنَّ اللّٰهَ قَوِيٌّ عَزِيْزٌ ۝۲۵﴾

25. Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa

yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa

4. Keselamatan dan kenyamanan

Karya arsitektur harus mampu menjamin keselamatan dan kenyamanan penghuninya.

Hal ini dinyatakan di dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 195 :

﴿وَأَنْفِقُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَلَا تُلْقُوْا بِأَيْدِيْكُمْ اِلَى التَّهْلٰكَةِ وَاَحْسِنُوْا اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَ ۝۱۹۵﴾

195. Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik

5. Menyatu dengan Alam

Konteks Karya arsitektur harus mampu menyatu dengan lingkungan dimana arsitektur itu didirikan.

Hal ini dinyatakan di dalam Al Qur'an surat al-Qashash ayat 77 :

﴿وَاتَّبِعْ فِيمَا اٰتٰكَ اللّٰهُ اَلدَّارَ الْاٰخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَاَحْسِنْ كَمَا اَحْسَنَ اللّٰهُ اِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْاَرْضِ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْمُقْسِدِيْنَ ۝۷۷﴾

77. Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

KESIMPULAN

Pada Permendikbud No 24 tahun 2007 sudah sangat jelas dijelaskan hanya mementingkan sebuah standart minimal untuk dapat memenuhi berjalannya sebuah proses manajemen sarana dan prasana pendidikan, yang semua itu menjadikan lembaga pendidikan menjadai terbelenggu oleh sebuah peraturan perundangan undangan yang pada akhirnya sangat berpengaruh pada nilai akreditasi yang akan diperoleh oleh sebuah lembaga pendidikan.

Pada pelaksanaan pemenuhan sarana dan prasaran yang sesuai dengan Permendikbud No 24 tahun 2007 hanya memenuhi kaidah minimal saja artinya sedapat mungkin kita dalam membangun bangunan apapun harus efisien, dan hanya mementingkan fungsi kegunaan saja.

Dengan menerapkan konsep arsitektur islam pada sarana dan prasarana di sebuah lembaga pendidikan tentunya akan menjadikan lembaga pendidikan tersebut menjadi punya corak tersendiri yang pada akhirnya akan menjadikan sebuah identitas sebuah lembaga pendidikan nya. Banyak konsep konsep arsitektur baik itu arsitektur Islam maupun perpaduan antara arsitektur barat dan arsitektur islam yang dapat diambil dan diaplikasikan dalam pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan.

Pada konsep arsitektur islam tidak ada yang dilanggar sedikitpun tentang PERMENDIKBUD No 24 tahun 2007, justru dengan penerapan konsep arsitektur islam banyak manfaat yang dapat diambil dengan menggunakan konsep sarana dan prasarana sesuai dengan kaidah keislaman, terutama bagi lembaga pendidikan yang bercirikan Islam, yang tentunya akan menunjang dan mendukung keberhasilan dalam menciptakan keadaan dan suasana yang islami juga yang pada akhirnya akan membentuk sebuah karakter Keislaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Academia.Edu. (2019, Oktober 14). Www.Academia.Edu. Retrieved From Vitruvius_The_Ten_Books_On_Architecture: https://Www.Academia.Edu/35082765/Vitruvius_The_Ten_Books_On_Architecture
- Biro Hukum Dan Organisasi Departemen Pendidikan Nasional. (2009, September 21). Id.Scribd.Com. Retrieved From Id.Scribd.Com/Document/19991473/Permen-No-24-Tahun-2007-Tentang-Standar-Sarana-Prasarana: <https://Id.Scribd.Com/Document/19991473/Permen-No-24-Tahun-2007-Tentang-Standar-Sarana-Prasarana>
- Edrees, M. B. (2010). Konsep Arsitektur Islami Sebagai Solusi Dalam Perancangan Arsitektur. *Journal Of Islamic Architecture*.
- Edrees, Munichy B. (2012, Maret). Www.Researchgate.Net/Figure. Retrieved From Gambar-1-Lima-Prinsip-Dalam-Arsitektur: https://Www.Researchgate.Net/Figure/Gambar-1-Lima-Prinsip-Dalam-Arsitektur sumber-Munichy-B-Edrees_Fig1_291070425
- Https://Bsnp-Indonesia.Org. (2019). Standar Nasional. Retrieved From Sarana-Dan-Prasarana: <https://Bsnp-Indonesia.Org/Standar-Sarana-Dan-Prasarana/>
- Roosandriantini, J. (2019). Terapan Trilogi Vitruvius Alam Arsitektur Nusantara. *Emara Indonesian Journal Of Architecture*, 77–84.
- Sinta, I. M. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 77–92.
- Utami Utami, Ilmam Thonthowi, Sri Wahyuni, Luqman Nulhakim. (2013). Penerapan Konsep Islam Pada Perancangan Masjid Salman Itb Bandung. *Jurnal Rekarsa*, 334.
- Vitruvius. (1914). *The Ten Books On Architecture*. London: Harvard University Press.
- Wikipedia. (2020, April 17). Id.Wikipedia.Org. Retrieved From Tujuan Pendidikan: [https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Tujuan Pendidikan](https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Tujuan_Pendidikan)
- Wikipedia. (2020, April 6). Id.Wikipedia.Org. Retrieved From Arsitektur Islam: [https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Arsitektur Islam](https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Arsitektur_Islam)

